

MANUSKRIP

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN
PENCEGAHAN HIV/AIDS OLEH PELAJAR SMA N8 PADANG TAHUN
2012**

Penulis : Nurul Prihastita Rizyana (1010334009)
Pembimbing I : Suryati, S.Pd, M.Kes, Kons
Pembimbing II: dr. Rima Semiarty, MARS



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2012**

ABSTRAK

Nama : Nurul Prihasita Rizyana
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Reproduksi
Judul : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS oleh Pelajar SMA N 8 Padang tahun 2012

ABSTRAK

Komisi penanggulangan AIDS Sumbar tahun 2011 menyatakan Padang peringkat pertama kasus HIV dari seluruh Kab/Kota di Sumbar tahun 2011. Dinkes Kota Padang 2011 mencatat sebagian besar terjadi pada pengguna napza suntikan, dan siswa/mahasiswa menyumbang 6,1% penderita. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS oleh pelajar SMAN 8 Padang tahun 2012.

Desain penelitian *cross-sectional study*. Populasi seluruh anak kelas 1 dan 2 berjumlah 568 orang. Jumlah sampel sebanyak 90 orang, diambil secara *Stratifikasi Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-square* pada p value $< 0,05$.

Hasil analisis statistik univariat didapatkan hampir separuh responden berpengetahuan rendah (32,2%), bersikap negatif (31,1%), peran orang tua sedikit (38,9%), peran teman sebaya sedikit (13,3%), hampir separuh kurang terpapar media massa (18,9%), dan kurang tindakan pencegahan HIV/AIDS (35,6%). Hasil bivariat terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, dan tidak terdapat hubungan antara peran media massa dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS ($p > 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini didapatkan masih kurangnya pengetahuan, sikap positif, terpapar media massa, dan tindakan pencegahan responden terhadap HIV/AIDS, masih sedikit peran orang tua dan teman sebaya responden terhadap HIV/AIDS. Disarankan kepada Kepala Sekolah, guru bimbingan konseling lebih banyak mengadakan penyuluhan seputar HIV/AIDS dan berkolaborasi dengan petugas Puskesmas Lubuk Buaya, memasukan program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja/PIK-KRR sebagai ekstrakurikuler,

diharapkan orang tua lebih meluangkan waktu dan memberikan bimbingan pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Daftar Pustaka : 60 (2001 – 2012)

Kata Kunci : Faktor perilaku dan tindakan pencegahan HIV/AIDS

ABSTRACT

AIDS Prevention committee claim that Padang ranked first in the case of HIV in 2011, Padang Health Department said the majority of cases occurred in injection drug users, and students/college accounted for 6.1% of sufferers. This research goal to determine the relationship of knowledge, attitudes, parental role, peers role, mass media role on preventive measures of HIV / AIDS by the students of Senior High School 8 Padang in 2012.

The study design is cross-sectional study. Total population of children are grade 1 and 2 Senior High School 8 Padang are 568. The sample size as 90 people, samples were taken by Random Sampling Stratification. Data were collected by questionnaire and analyzed by Chi-square test at p value <0.05.

The results of univariate statistical analysis found nearly half of respondents knowledgeable low (32.2%), being negative (31.1%), less parental role (38.9%), the role of peers slightly (13.3%), almost half less exposure to mass media (18.9%), and lack of preventive measures of HIV / AIDS (35.6%). The results of bivariate significant relationship exists between the level of knowledge, attitudes, parental role, the role of peers, there is no relation to mass media role to prevention measures of HIV/AIDS ($p > 0.05$).

Conclusion this study found was the lack of knowledge, positive attitudes, mass media exposed, and the respondent precautions against HIV / AIDS, low parents role and peers of respondents about the HIV / AIDS. Suggested the school provide more education about HIV / AIDS and collaborate with Lubuk Buaya Health Center Staff, and including Information and Counseling Central for Adolescent Reproductive Health/ PIK-KRR program as an extracurricular, suggest for parent to spend more time direction, for youth about prevention of HIV / AIDS.

Bibliography: 60 (2001 - 2012)

Keywords: Behavioral Factors and Preventive Measures of HIV / AIDS

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.¹ Salah satu tujuan yang ingin dicapai MDGs dalam kurun waktu 1990-2015 adalah memerangi HIV/AIDS, dengan target mengendalikan penyebaran HIV/AIDS dan mulai menurunkan jumlah kasus baru pada tahun 2015.²

Saat ini di dunia ada sekitar 34 juta orang diperkirakan hidup dengan HIV pada tahun 2010; 3,4 juta dari mereka adalah anak-anak di bawah 15 tahun dan sekitar 16,8 juta adalah perempuan. Sebagai penyakit menular seksual, AIDS terutama mempengaruhi remaja dan dewasa muda, di mana usia 15-24 tahun menyumbang 42% dari infeksi HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2010. Sub Sahara Afrika merupakan daerah paling parah terkena HIV/AIDS. Pada tahun 2010, Sub Sahara Afrika menyumbang sekitar 68% orang yang hidup dengan HIV di dunia. Transmisi yang paling banyak terjadi adalah pada hubungan heteroseksual.³

Selain disebabkan oleh perilaku seksual HIV/AIDS bisa disebabkan oleh pengguna narkoba suntik. Kemungkinan terjadinya peningkatan kejadian

HIV/AIDS, khususnya pada remaja merupakan suatu ancaman sekaligus tantangan karena semakin banyaknya pengguna narkoba usia remaja. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2010 dimana prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat dari 2,21% atau sekitar 4,02 juta orang dan pada tahun 2011 menjadi 2,8% atau sekitar 5 juta orang.⁹

Sedangkan pengguna NAPZA suntik/IDU menyumbang angka 52,5%.¹⁰ Lebih lanjut dari laporan Komisi Penanggulangan AIDS Sumatera Barat menyebutkan bahwa berdasarkan profesi penduduk diketahui bahwa pengidap AIDS yang terbanyak adalah para wiraswasta sebanyak 236 orang (40,1%), sedangkan siswa dan mahasiswa menyumbang 36 orang atau sekitar 6,1%. Data KPA lebih lanjut mengungkapkan di Kota Padang diperingkat pertama dalam jumlah kasus HIV adalah sebanyak 39 orang (54,1%) dari total 72 penderita HIV, sedangkan yang mengidap AIDS adalah 250 orang (42,5%) dari total 588 pengidap AIDS, sedangkan yang meninggal adalah sebanyak 41 orang (46,5%) dari total 88 dari seluruh Kab/Kota di Sumatera Barat.¹⁰

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2011, kasus HIV AIDS mengalami trend peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 kasus HIV dan AIDS sebanyak 51 penderita dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 59 kasus. Untuk tahun 2011 ini terdapat 64 kasus baru AIDS, dimana laki-laki berjumlah 44 orang dan 20 orang perempuan. Sementara pasien yang meninggal selama tahun 2011 berjumlah 13 orang. Sebagian besar kasus terjadi pada pengguna napza suntikan.¹

Saat ini di Kota Padang tercatat ada 16 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan SMAN 8 adalah salah satu SMAN yang berada di Kota Padang, Kecamatan Koto tangah, lokasinya ramai, karena berada diperkotaan, dimana akses transportasi lancar, mobilitas penduduk yang tinggi, sarana dan prasarana mudah dijangkau sehingga menyebabkan mudah dan cepatnya pertukaran informasi, dan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku remajannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Pelajar SMAN 8 Padang Tahun 2012”.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional study* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, (tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, peran media massa) dengan variabel dependen yaitu tindakan pencegahan HIV/AIDS dalam waktu yang bersamaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random sampling*, di mana populasi dibedakan menjadi beberapa strata berdasarkan kelas, di mana strata 1 untuk kelas I dan strata 2 untuk kelas II.

Hasil dan Pembahasan

Responden yang dijadikan sampel adalah murid kelas I dan II dengan jumlah seluruhnya 568 orang dan yang dijadikan sampel 90 orang. Responden

terdiri dari 48 orang murid kelas I dan 42 orang murid kelas II. Umur responden berkisar antara 15-18 tahun.

Terlihat bahwa hampir separuh responden (32,2%) memiliki pengetahuan yang rendah terhadap HIV/AIDS. hampir separuh responden (31,1%) mempunyai sikap negatif terhadap HIV/AIDS. menunjukkan bahwa hampir separuh orang tua responden (38,8%) berperan sedikit terhadap pencegahan HIV/AIDS. Menunjukkan hampir separuh responden (13,3%) memiliki teman sebaya yang sedikit berperan terhadap pencegahan HIV/AIDS. menunjukkan hampir separuh dari responden (18,9%) memiliki keterpaparan media massa rendah. hampir separuh responden (35,5%) mempunyai tindakan yang kurang terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang lebih banyak pada responden yang memiliki sikap negatif (60,7%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap positif (24,2%) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$ ($< p= 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang lebih banyak pada responden dengan peran orang tua yang sedikit (51,4%) dibandingkan dengan responden dengan peran orang tua yang banyak (25,5%) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,022$ ($<p= 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Diketahui bahwa tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang lebih banyak pada responden dengan peran teman sebaya yang sedikit (75,0%) dibandingkan dengan responden dengan peran teman sebaya

yang banyak (29,5%). tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang lebih banyak pada responden dengan peranan media massa yang tinggi (37,0%) dibandingkan dengan responden yang dengan peranan media massa rendah (29,4%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,759$ ($> p= 0,05$) ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran media massa dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang lebih banyak terjadi pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah (51,7%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (27,9%) berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,048$ ($< p= 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Hasil yang sama juga didapatkan Sari (2006) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dimana tindakan berisiko tertular HIV/AIDS seperti melakukan hubungan seksual dan memakai narkoba pernah dilakukan respondennya. Faktor pengetahuan menjadi faktor penyebab yang sama muncul dengan yang peneliti dapatkan. Faktor lainnya adalah karena kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sekolah.⁵⁶

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rogers dalam Notoatmodjo(1993) bahwa tindakan yang didasari dengan pengetahuan dan sikap akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari dengan oleh pengetahuan dan sikap namun kadangkala pengetahuan yang positif yang dimiliki seseorang

seringkali diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.⁵² Selain itu menurut Sarwono(2005) bahwa pengetahuan yang tinggi tentang seksualitas akan menjadikan perilaku seksual remaja akan baik sebaliknya apabila pengetahuan remaja terhadap seksualitas rendah akan menimbulkan perilaku seksual remaja yang kurang baik.⁴⁹

Pengetahuan responden yang rendah disebabkan karena rendahnya pengetahuan responden dikarenakan kurang lengkap atau kurang jelasnya informasi yang didapat responden mengenai HIV/AIDS, baik itu dari penyuluhan ataupun sosialisasi yang diberikan, Selain itu dikarenakan tidak adanya Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), sebagai tempat remaja bertanya tentang kehidupan remajannya. Karena permasalahan dunia remaja terutama yang tercakup dalam TRIAD KRR yaitu seksualitas, HIV/AIDS, napza dan miras yang mana ketiga problem tersebut banyak menghantui para remaja untuk bisa melewati masa remajanya dengan baik. Selain itu kurangnya pengetahuan tersebut dapat juga disebabkan oleh kurangnya minat dari responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan HIV/AIDS.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan kurang terhadap HIV/AIDS lebih tinggi pada responden sikap dengan negatif (60,7%) dibandingkan responden dengan sikap positif (24,2%). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Hassanudin(2008)

responden yang memiliki upaya pencegahan kurang terhadap HIV/AIDS lebih tinggi pada responden yang memiliki sikap kurang baik sebesar 62,2% ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dimana faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan responden.⁴²

Menurut peneliti sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS merupakan pembuktian tindakan dalam mencegah HIV/AIDS. Seperti yang telah dikemukakan diatas salah satu faktornya adalah responden telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai HIV/AIDS selain itu siswa/siswi dalam tahap perkembangannya telah memasuki ambang dewasa atau mulai matang, dan semakin dewasa dalam bertindak. Sehingga semakin dewasa seseorang dalam berpikir dan bertindak dengan ditunjang pengetahuan yang baik maka akan membentuk pola perilaku yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock(1994) bahwa berlalunya usia belasan seorang remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan sebagai seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa misalnya dalam bertindak³⁴

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rogers dalam Notoatmodjo(1993) bahwa tindakan yang didasari dengan pengetahuan dan sikap akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan dan sikap.⁵²

Hubungan Peran Orang Tua dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tindakan pencegahan HIV/AIDS kurang baik lebih tinggi pada responden dengan peranan orang tua yang sedikit (51,4%) dibandingkan responden dengan peran orang tua yang banyak (25,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Hassanudin (2008) sebanyak (67,4%) siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik lebih besar kemungkinannya melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dibanding dengan siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik, yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan upaya pencegahan HIV/AIDS.⁴²

Menurut asumsi peneliti responden dengan orang tua yang berperan banyak merupakan suatu bukti bahwa ikatan dan pengertian antara orang tua dan anak adalah salah satu kunci keberhasilan menuju pola hidup sehat. Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi terhadap perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya, selain karena kesadaran orang tua yang meningkat akan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi/seks bagi remaja.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tindakan pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik lebih tinggi pada responden yang memiliki peran teman sebaya yang rendah (75%) dibandingkan dengan responden yang memiliki

peran teman sebaya yang banyak (29,5%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verlina(2008) terhadap dimana didapatkan $p= 0,005$ ($p <0,05$) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS.⁵³

Terlihat dari hasil penelitian ini, bahwa responden lebih banyak memiliki teman yang berperan baik dalam memberikan informasi dan perhatian, bimbingan kepada responden dalam tindakan pencegahan HIV/AIDS, ini dikarenakan karena remaja merasa nyaman berbicara dengan teman sebaya, dan teman lebih banyak berinteraksi dengan mereka, apalagi jika tingkat pengetahuan teman sebaya yang baik, dan mereka memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS.

Selain itu tingkat keingintahuan remaja yang tinggi menyebabkan mereka selalu ingin tahu dan mencari apa yang ingin mereka ketahui mengenai kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS, saat berkumpul dengan teman sebaya lah mereka bisa bertukar informasi. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan temans sebayannya, sehingga sikap, pembicaraan, penampilan, dan perilaku mereka lebih dominan daripada keluarga.

Kendala budaya menganggap membicarakan masalah seks ataupun kesehatan reproduksi banyak orangtua yang enggan, dan juga faktor kesibukan orang tua sehingga responden lebih banyak bertanya dengan teman dan lebih nyaman dengan teman sebaya. Pada usia remaja lebih merasa nyaman jika berada

bersama teman-temannya maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima.⁴¹

Jika pengaruh negatif dari teman kuat dan benteng perlawanan dalam dirinya tidak kuat maka remaja ini akan terpengaruh karena remaja ingin diterima oleh kelompoknya walaupun hal itu bertentangan dengan ajaran orang tuanya. Bahkan sumber informasi yang dianggap penting adalah teman. Bila pengetahuan teman tentang kesehatan seksual tidak memadai, maka dia bisa memberikan informasi yang salah pada temannya yang lain.⁴²

Hubungan Peran Media Massa dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tindakan pencegahan yang kurang baik terhadap HIV/AIDS tertinggi (37,0%) terdapat pada responden yang terpapar tinggi terhadap media massa. Frekuensi ini sebenarnya hampir berimbang pada responden yang terpapar rendah terhadap media massa (29,4%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara peran media massa terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hannies (2008) didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara peran media massa dengan tindakan responden,

hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tindakan responden terhadap kesehatan reproduksi didasari oleh faktor internal dari dirinya sendiri, bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal(media massa).⁵⁸

Tingginya responden yang terpapar media dikarenakan perkembangan dunia teknologi informasi salah satunya adalah media internet telah menjadi yang paling berkembang pesat, karena para usia muda tidak hanya mengakses internet melalui komputer melainkan juga ponsel. HIV/AIDS. Selain itu semakin banyak buku, majalah yang membahas informasi tentang HIV/AIDS, dan televisi yang menginformasikan.

Tindakan pencegahan kurang terhadap HIV/AIDS lebih tinggi terdapat pada responden yang memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap media massa (37,0%). Keadaan ini disebabkan oleh tersedianya sarana media massa seperti televisi, internet, majalah koran, dan radio di setiap keluarga dan mudahnya responden mendapatkan semua informasi tentang kesehatan reproduksi tanpa ada batasan atau sensor. Apalagi sewaktu mendapatkan informasi tersebut tidak didampingi oleh orang tua sehingga remaja tersebut menerima dengan alur pikirnya sendiri.

Sesuai dengan pendapat Azwar(2011) Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam pemberitaan surat kabar maupun di radio atau media komunikasi lainnya, berita-berita faktual yang seharusnya di sampaikan secara objektif seringkali dimasuki unsur subjektifitas penulis berita, baik secara sengaja ataupun

tidak. Hal ini seringkali berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita-berita yang sudah dimasuki unsur subjektif itu terbentuklah sikap tertentu.⁵¹

Usia remaja adalah saat ingin mencoba segala sesuatu. Keingintahuan sungguh besar pada usia dini. Karena coba-coba inilah yang membuat remaja rentan mencoba obat terlarang dan juga mengeksplorasi keingintahuan seksualnya. Akibatnya remaja menjadi kelompok usia yang rentan tertular HIV/AIDS. Hal ini juga didukung pendapat KHODA (2011) Pemahaman yang setengah-setengah dan tidak menyeluruh tersebut timbul karena adanya disfungsi media massa.⁶⁰

Sehingga dapat disimpulkan salah satu upaya penanggulangan yang mungkin bisa dilakukan pemantapan Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang HIV/AIDS hendaknya mengarah kepada pemantapan pemahaman tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan keluarga, dan remaja hendaknya mampu memilah informasi media massa yang tepat dan Keterampilan membuat keputusan dalam pergulan teman sebaya, selain itu hendaknya remaja mampu berpikir kritis. Sehingga anak muda dapat mengidentifikasi pesan media tentang HIV dan AIDS.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS masih rendah. Sikap negatif responden masih ditemukan, peran orang tua dan teman sebaya dalam hal pencegahan HIV/AIDS masih dikatakan sedikit, sebagian besar responden terpapar media massa namun dari

yang terpapar tersebut, hampir separuh kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Saran

Diharapkan Kepala Sekolah, Guru bimbingan konseling sekolah lebih banyak memberikan penyuluhan seputar HIV/AIDS perilaku-perilaku berisiko tertular, mitos dan fakta HIV/AIDS dengan berkolaborasi dengan pihak Puskesmas atau Bidang Promosi Kesehatan dari Dinas Kesehatan dan LSM yang bergerak di bidang HIV/AIDS, serta melibatkan orang tua melalui penyuluhan, pertemuan orang tua, sehingga orangtua paham bahwa peran orang tua di rumah dalam pemberan informasi dan pengawasan seputar HIV/AIDS, meningkatkan pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Selain itu bersama pihak Puskesmas juga berkolaborasi dalam membantu berlangsungnya PIK-KRR sebagai ekstrakurikuler siswa sebagai tempat bertanya segala informasi kesehatan reproduksi, termasuk HIV/ADIS, sehingga dapat mencegah perilaku negatif dan menjadi sarana pusat kegiatan kesehatan yang positif bagi remaja.

Daftar Pustaka

1. Dinkes Kota Padang. *Profil Kesehatan Tahun 2011*. Dinkes Kota Padang: Padang 2012
2. Depkes RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2010

3. UNAIDS. *Global HIV/AIDS Respon: Epidemi Pembaruan dan Kemajuan Sektor Kesehatan Menuju Akses Universal*: laporan kemajuan 2011. UNAIDS-WHO.2011.
4. KPAN. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS tahun 2010-2014*. Jakarta: KPAN. 2010
5. BKKBN Jatim. *Penyebaran HIV-AIDS di Indonesia Tercepat di Asia Tenggara. 2011*. dari: <http://www.bkkbnjatim.org.id>
6. Kemenkes RI. *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Sampai Dengan Desember 2011*. Jakarta: Depkes RI.2011.
7. G, Dien A. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2008-September 2008, II (2)
8. UNICEF. *Penuntun Hidup Sehat Edisi Keempat*. Jakarta : UNICEF Indonesia. 2010
9. Rahayuwati, Laili. *Pengetahuan dan Sikap Mengenai Hubungan Penggunaan Narkoba dengan Kejadian Infeksi HIV/AIDS pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Bandung, Jawa Barat*.
10. KPA SUMBAR. *Laporan Kasus HIV/AIDS 2002-2011*.KPA Sumbar. 2011
11. GRANAT SUMBAR. *Narkoba Terus Mengancam*. [Online]. Gerakan Nasional Anti Narkoba DPD Sumbar. Dari: <http://granatsumbaar.blogspot.com>
12. RISKESDAS 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010*. Jakarta: Depkes RI. 2010
13. Oktarina,dkk. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan- Vo.12 No.4 Oktober 2009: 362-369.
14. DEPKES RI. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007 (SKRRI)*. Jakarta: DEPKES RI. 2008
15. Habibi, Muazar. *Pengaruh bimbingan orang tua dalam penerapan pola asuh untuk meningkatkan kematangan sosial anak*. [online] respository USU 2008.
16. BKKBN. *Perilaku Seks Remaja Cenderung Mencontoh Orang Tua*. Dari: <http://www.bkkbn.org.id>. 2011.

17. Santrock, J. W. *Life Span Development*. Ninth Edition. Boston: Mc Graw-Hill Companies Steinberg Laurance (1993) *Adolecence*. New York: Mc Graw-Hill. Inc
18. BKKBN. *Temam, Tempat Bertanya Remaja Soal Seks*. Jakarta. 2011. Dari: www.bkkbn.go.id
19. KPAN. *Survei Pengetahuan dan Perilaku Terkait HIV/AIDS Melalui Websurvey bagi Pengguna Internet di Indonesia*. Jakarta: KPAN. 2010
20. Nirmala, S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU 10 Padang Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2006*. [Skripsi] PSIKM Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2006
21. Hawari, D. *Global Effect HIV/AIDS Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2009
22. Hutapea, Ronald. *AIDS dan PMS dan Pemerkosaan*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA. 2003
23. KPA Nasional. *Info HIV dan AIDS*. [online]. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2012. Dari <http://www.aidsindoensia.or.id/dasar-hiv-aids>
24. KPA Nasional. *Kondom dan Pencegahan HIV/AIDS Pandangan Agama-Agama*. Jakarta: KPA. 2010
25. Spiritia. *Dasar HIV/AIDS*. Jakarta: Yayasan Spiritia. 2009
26. KPA Nasional. *Mengenal dan menanggulangi HIV AIDS, IMS dan Narkoba*. Jakarta: KPA. 2010
27. KPAP Jawa Barat. *Pengurangan Dampak Buruk Napza Suntik Panduan Bagi Puskesmas*. Bandung: KPAP. 2006
28. Women Sues St.Paul, CNKW Radio 98 June 10 1999. *Apakah Tes HIV/AIDS akurat?*. Dari : www.healindonesia.wordpress.com. 2009
29. KPAN. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2003-2007*. Jakarta: KPAN 2010
30. KPAN. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2007-2010*. Jakarta: KPAN 2010
31. Depkes RI. *Anda dan HIV/AIDS, IMS*. Jakarta: Depkes RI. 2008

32. Depkes RI. *Modul Pelatihan Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (Prevention of Mother Child HIV Transmission)*. Jakarta: Depkes RI.2008.
33. UNESCO. Pendidikan Pencegahan HIV- KIT Informasi Guru. Jakarta: Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO. 2009
34. Poltekkes Depkes Jakarta. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Jakarta. 2010.
35. Notoatmodjo,S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
36. Wawan, A dan Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:Numed. 2010
37. Wirawan,Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press. 2006.
38. POKDISUS RSCM. *Peran Keluarga Dalam Sosialisasi HIV*. Jakarta; POKDISUS AIDS. 2011
39. Suwarni, Linda. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap perilaku seksual remaja SMA Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4/No2/ Agustus 2009.
40. Taufik dan Rahma. *Seksualitas remaja: perbedaan seksualitas antara remaja Yang tidak melakukan hubungan seksual dan Remaja yang melakukan hubungan seksual*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005: 115-129. 2005
41. Putriani, Nasria. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang*. [Skripsi] PSIK Undip. 2010.
42. Hassanudin. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 5 Palu*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Palu. Vol.1 No.4 Mei 2008: 128-171
43. Dianawati, Ajen. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2006.
44. Noviyanti. *Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Penanggulangan HIV/AIDS*. Dari: <http://jothi.or.id>. 2010
45. Jayanti, Evi. *Deskripsi dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status HIV/AIDS pada Pengguna Klinik-Klinik Layanan Test HIV di DKI Jakarta*

dan Bali Tahun 2007. [Skripsi Online] FKM UI di akses dari www.lontar.ui.ac.id

46. Anastasya, G., 2008. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Pusat Pelayanan Khusus (Pusyansus) Klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2006-2007*. Medan: USU Digital Library. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16364>
47. Hidayat, Aziz Alimul.A. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika ; 2011
48. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan*. Fitramaya: Yogyakarta. 2007
49. Hasanah, 2006. Dalam Prihastita, Nurul R, *Hubungan Paritas dan Pendidikan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Di Ruang C1 Kebidanan RSUD. M. Yunus Bengkulu Tahun 2009* [Skripsi Poltekkes Depkes Bengkulu] 2009.
50. Siregar.LD 2010. *Perilaku Siswa/Siswi SMA Negeri 2 Medan Kelas XI dan XII terhadap Penyakit HIV/AIDS Tahun 2010*. Medan: USU Digital Library. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16364>
51. Azwar. 2011. *Sikap manusia teori dan pengukurannya edisi ke-2*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
52. Musliharini. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual siswa SMA Negeri 4 Padang Tahun 2007*. [Skripsi] PSIKM UNAND 2007
53. Verlina, Atikah I. 2008. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko terhadap HIV/AIDS pada siswa SMAN 11 Padang*. [Skripsi] PSIKM UNAND. 2008
54. Yetti, Nofri. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. [Skripsi PSIKM] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. 2006
55. Muhanur, Siti S. *Gambaran Perilaku Remaja Tentang HIV/AIDS di SMU 13 Medan tahun 2006*. [Skripsi Online]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Diakses dari Respository USU 2006
56. Sari, Nirmala. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU 10 Padang Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2006*. [Skripsi PSIKM] 2006

57. Indarsita, Dina. 2002. *Hubungan Eksternal dengan Perilaku Remaja dalam Hal Kesehatan Reproduksi di SLTPN Medan tahun 2002*. [Jurnal Ilmiah PANMED Vol. 1 No.1 Juli 2006]
58. Hannies, Merry. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMUN 1 Payakumbuh Tahun 2008*. [Skripsi PSIKM] 2008
59. Emilda N, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa SMU Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 2008*. [Skripsi PSIKM] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. 2008
60. KODHA. 2011. *Komunitas Duta HIV/AIDS ACEH*. Diakses dari: www.satudunia.net. 2012